

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Bali dikenal sudah sampai ke mancanegara, selain karena keindahan alamnya, juga karena budaya tradisionalnya. Hingga kini Bali tetap gencar untuk mempromosikan pariwisata alam dan kebudayaannya. Wujud kebudayaan masyarakat Bali bisa dilihat mulai dari sistem kebudayaan, sistem sosial yang berupa aktivitas masyarakat, dan dari kebudayaan fisiknya yaitu benda hasil karya seni dari masyarakat Bali. Ada banyak sekali hasil karya seni masyarakat Bali, salah satu bentuk kebudayaan fisik adalah produk kain tenun. Kain tenun tersebut memiliki berbagai motif, motifnya pun tidak hanya memiliki nilai seni saja tapi memiliki arti tertentu juga.

Motif - motif tersebut terbentuk dari pola pikir masyarakat Bali, selain itu, kain tenun juga membentuk identitas budaya dan sebagai alat ritual. Dalam setiap kain memiliki keunikan tersendiri dan juga memiliki arti dan fungsi yang berbeda - beda yang membentuk kebudayaan masyarakat Bali. Contohnya kain Endek dan Cepuk, yang masing masing memiliki keunikan tersendiri.

Kain Tenun Endek adalah karya budaya tradisional yang sudah ada secara turun temurun sejak dulu. Perkembangannya dimulai tepatnya pada jaman pemerintahan Raja Dalem Watuengong di desa Gelgel Klungkung, lalu menyebar ke daerah sekitarnya. Setelah jaman kemerdekaan Kain Tenun Endek semakin berkembang. Karena dukungan pemerintah, kain ini mengalami percepatan dalam produksinya. Contohnya tahun 1985-1995 beberapa petenun masih menggunakan alat tenun yang sangat tradisional yaitu alat tenun cag - cag, namun beberapa penenun proses produksinya sudah mulai menggunakan alat yang disebut ATBM. Lalu sejak tahun 2011 kain ini mulai dipopulerkan sebagai bahan seragam (Marcute, 2018).

Nama Endek sendiri berasal dari bahasa Bali yaitu “gendekan” atau “ngendek” yang artinya itu diam atau tetap, dan tidak berubah warnanya. Nama tersebut diambil karena proses pembuatannya, yaitu pada saat diikat dan kemudian dicelupkan kedalam pewarna, lalu benang yang sudah diikat, warnanya akan tetap

dan tidak berubah, sehingga disebut “ngendek”. Produksi kain Tenun Endek di Bali sudah mulai meluas mulai dari Kabupaten Karangasem, Klungkung, Gianyar, Buleleng, Negara dan Denpasar. Kain Endek biasanya di gunakan untuk upacara pernikahan sampai upacara sakral untuk persembahyangan.

Kain cepuk juga salah satu kain tenun khas Bali yang memiliki motif khas yakni berwarna dasar merah. Kain ini biasanya digunakan dengan cara dililitkan dipinggang sebagai penutup tubuh bagian bawah dan biasanya dikenakan dalam upacara-upacara khusus di Bali. Kain tenun cepuk dipercayai memiliki makna spiritual yakni sebagai pelindung dari segala hambatan dan bahaya dalam melakukan upacara. maka dari itu hingga sekarang kain tenun cepuk ini masih digunakan dalam upacara keagamaan. Tidak hanya dipakai saat melaksanakan persembahyangan saja kain Cepuk yang digunakan biasanya untuk acara pernikahan dan acara adat seperti potong gigi.

Kain Endek dan cepuk memiliki permasalahan budaya dimana sekarang identitas kebudayaan tradisional ini mulai pudar, banyak orang yang membeli tapi belum tentu tahu kegunaan dan pemaknaannya, kemungkinan hanya mengerti bahwa kain ini bagus dan mereka ingin membelinya tanpa mengetahui jenis kain apa ini dan kegunaannya seperti apa sehingga, membuat makna dari kain tersebut kurang begitu diperhatikan, sampai masih saja ada yang menawarnya dengan harga yang murah, padahal pembuatan kain tenun tersebut terbilang cukup sulit dan memakan waktu yang lama untuk membuatnya.

Karena faktor tersebutlah yang membuat kain - kain Tenun Bali ini telah mengalami perubahan nilai fungsi dan cara pembuatannya serta mulai kehilangan kebudayaan aslinya. Memang di mata orang bali sendiri beberapa kain ini masih di hormati oleh mereka, dan mengerti penggunaan sebenarnya seperti apa. Contohnya, Endek yang dulu hanya kain untuk busana adat dan sarana upacara ritual dan keagamaan di Bali, sekarang digunakan untuk *fashion* modern dengan adanya beberapa modifikasi motif. Disini pembuatannya sendiri menjadi dipercepat, beralih ke mesin yang lebih modern sehingga harga lebih murah dan akhirnya pemaknaan pada kain - kain Tenun Bali ini mulai pudar dan belum tentu diketahui oleh masyarakat luas, mungkin generasi muda dibawah umur 15 tahun di daerah Bali sekalipun, banyak diantara mereka belum tentu tahu, pentingnya kain

tradisional tersebut bagi umat Hindu di Bali, baik di wilayah kebudayaan dan keagamaan, maupun di luar dari wilayah tersebut.

Maka dari itu dalam perancangan tugas akhir ini penulis memilih film dokumenter yang berjudul "PERANCANGAN FILM DOKUMENTER NILAI MAKNA DAN FUNGSI KAIN TENUN ENDEK DAN CEPUK DI BALI", karena melalui film yang dilengkapi dengan visual bergerak dan audio masyarakat lebih bisa menangkap pesan yang disampaikan. Dengan begitu perancangan ini diharapkan bisa menjadi media untuk memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat generasi muda, baik di daerah Bali maupun di luar Bali, mengenai kebudayaan tekstil Kain Tenun khas Bali, yaitu Endek dan Cepuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang film dokumenter tentang kain cepuk dan endek khas Bali sehingga dapat mengenalkan kain tenun khas Bali ini kepada masyarakat, sehingga secara umum dapat memberi informasi akan kegunaan dan sejarah dari kain khas Bali ini.

## **1.3 Tujuan**

Merancang film dokumenter yang menarik dan informatif, sehingga dapat mengenalkan, dan memberi informasi kepada masyarakat tentang kegunaan dan sejarah dari kain tenun khas Bali khususnya Endek dan Cepuk, agar masyarakat Indonesia bisa mengenal salah satu hasil kesenian khas Bali ini.

## **1.4 Batas Lingkup Perancangan**

- Usia muda 15 – 20
- Wilayah Jawa dan Bali
- Waktu perancangan yaitu Maret - Mei 2020
- Lokasi pembuatan film dokumenter : Bali

## **1.5 Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Bagi mahasiswa**

Memberi referensi bagi mahasiswa yang akan membuat tugas atau karya tulis yang berkaitan dengan kain tenun.

### **1.5.2. Bagi Institusi**

Menambah referensi tentang kebudayaan di bidang tekstil yaitu kain tenun khas Bali.

### **1.5.3. Bagi masyarakat**

Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kegunaan dan sejarah dari kain tenun tradisional khas Bali, karena begitu unik dan sangat beragam motif dan cara pemakaiannya.

## **1.6 Definisi Oprasional**

**1.6.1. Film dokumenter** adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. pada dasarnya, film dokumenter menunjukkan kenyataan sebenarnya. Yang artinya film dokumenter menampilkan kembali beberapa fakta yang ada dalam kehidupan.

**1.6.2 Tenun** merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kain tradisional yang membuatnya yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Atau bisa dibidang bersilangnya antara benang lusi dan benang pakan secara bergantian.

**1.6.4. Endek** adalah istilah untuk kain tenun ikat yang berasal dari Bali, Endek Bali pada umumnya hampir sama dengan kain tenun ikat di daerah lainnya, namun yang membedakan adalah cara pembuatannya atau motif dari hasil yang dihasilkan dari proses menenun tersebut berbeda-beda.

**1.6.5. Cepuk** adalah salah satu kain tenun khas Bali Kain ini biasanya digunakan dengan cara dililitkan dipinggang sebagai penutup tubuh bagian bawah dan dipakai dalam upacara khusus di Bali.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1. Data Yang Dibutuhkan**

#### **1.7.1.1. Data Primer**

Data primer didapat dari wawancara dengan narasumber, tokoh masyarakat, budayawan, dan mencatat data lapangan.

#### **1.7.1.2. Data Sekunder**

Data sekunder yang dibutuhkan meliputi, kuesioner yang di ambil menggunakan *link* untuk mengisi pertanyaan yang di sebar melalui sosial media, serta data dari buku.

### **1.7.2. Metode Pengumpulan Data**

Data primer dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut :

- Wawancara langsung
- Catatan data lapangan.

Sedangkan untuk data sekunder sebagai berikut :

- Menyebarkan lembar atau link kuesioner
- Buku - buku

### **1.7.3. Instrumen / Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses perancangan ini anantara lain berupa lembar Kuesioner, kamera *mirrorless*, *mic*, *sound recorder*, dan peralatan audio visual lainnya.

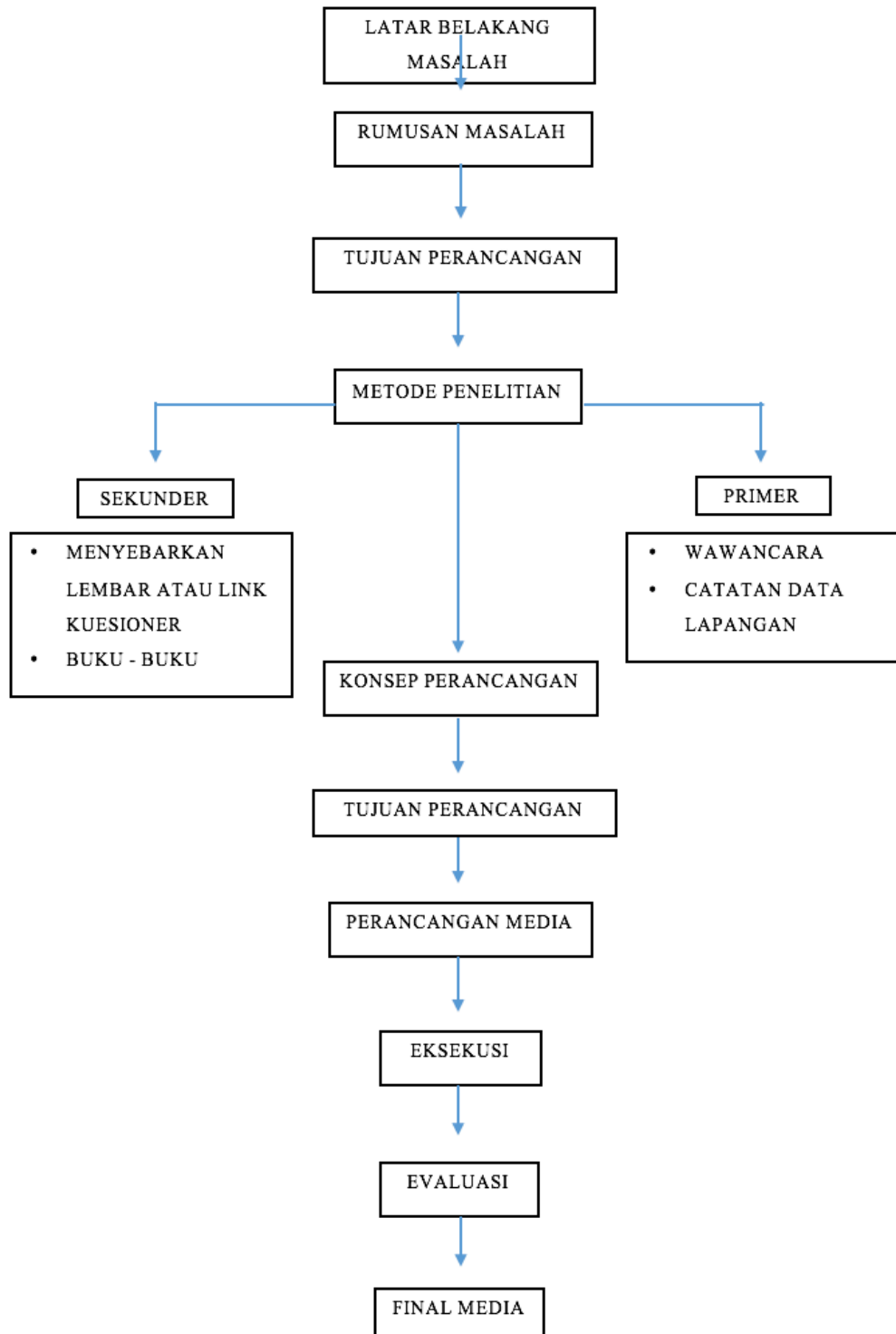
## **1.8. Metode Analisis Data**

Menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain, dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata,.

Jenis Penelitian Kualitatif Yang Digunakan adalah Fenomenologi, Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fenomena yang akan diteliti, dengan melihat dari berbagai aspek. Selanjutnya, melakukan penggalian data berupa pemaknaan objek dalam memberikan pengaruh terhadap fenomena yang terkait.

Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara kepada objek atau informan, serta dengan melakukan observasi lapangan tentang bagaimana objek penelitian bisa berpengaruh kepada orang lain (Hidayat, 2012).

## 1.9. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan.